



## KENDALA DAN UPAYA DALAM MENCAPAI KETUNTASAN BELAJAR GEOGRAFI PADA MASA PANDEMI DI SMAN 8 MUARO JAMBI

Abdullah Ma'aruf<sup>1</sup>, Afdhal<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Email : [amarmaaruf135@gmail.com](mailto:amarmaaruf135@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui kendala dan upaya dalam mencapai ketuntasan belajar geografi pada masa pandemi di SMAN 8 Muaro Jambi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian adalah siswa kelas X dan XI IPS di SMAN 8 Muaro Jambi. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Hasil penelitian menunjukkan (1) Kendala dalam mencapai ketuntasan belajar geografi pada masa pandemi di SMAN 8 Muaro Jambi yaitu (a) Menurunnya motivasi belajar siswa (b) Minimnya sarana dan prasarana siswa (c) Siswa mengalami kesulitan belajar (d) Hubungan guru dan siswa renggang. (2) Upaya dalam mencapai ketuntasan belajar geografi yaitu (a) Guru memotivasi dan melakukan pengawasan kepada siswa selama proses belajar mengajar (b) Guru melakukan pembelajaran tatap muka untuk siswa yang belum mampu dan memiliki keterbatasan jaringan internet (c) Guru memberikan tips kepada siswa untuk memahami pelajaran dengan mudah (d) Guru memberikan sesi tanya jawab melalui *WhatsApp* dan tatap muka di sekolah.

**Kata Kunci:** *Ketuntasan Belajar, Geografi, Masa Pandemi*

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out the obstacles and efforts in achieving geography learning completeness during the pandemic at SMAN 8 Muaro Jambi. This type of research is descriptive qualitative. Informants in the study were X Aand XI social studies students at SMAN 8 Muaro Jambi. In this study using interview techniques. The results showed (1) Obstacles in achieving geography learning completeness during the pandemic at SMAN 8 Muaro Jambi, namely (a) Decreased student learning motivation (b) Lack of student facilities and infrastructure (c) Students have learning difficulties (d) The relationship between teachers and students is tenuous. (2) Efforts in achieving geography learning completeness, namely (a) Teachers motivate and supervise students during the teaching and learning process (b) Teachers conduct face-to-face learning for students who are not capable and have limited internet networks (c) Teachers provide tips to students to understand lessons easily (d) Teachers provide question and answer sessions via WhatsApp and face-to-face at school.*

**Keywords:** *Learning completeness, Geography, Pandemic period*

<sup>1</sup>Mahasiswa Departemen Geografi Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>Dosen Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Dampak dari pandemi Covid-19 memaksa Pemerintah menerapkan kebijakan *Social Distancing*. Semua kegiatan harus sesuai protokol kesehatan *New Normal*. Salah satu bidang yang harus melaksanakan kebijakan tersebut adalah Pendidikan. Sistem pendidikan diharuskan menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 tahun 2012, Pendidikan Jarak Jauh atau yang biasa juga disingkat dengan PJJ adalah pendidikan yang dimana para peserta didiknya terpisah dari pendidik dan proses belajar mengajar menggunakan berbagai jenis sumber belajar contohnya melalui teknologi informasi dan komunikasi. Biasanya guru dan peserta didik melakukan proses pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas, maka pada saat ini siswa dan guru melakukan kegiatan belajar di rumah masing-masing melalui media *online* atau biasa disebut pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan menggunakan jaringan internet dan mampu memunculkan berbagai jenis interaksi belajar, Moore, Dickson-Deane & Galyen (Firman & Rahman, 2020).

Pada masa pandemi guru dan peserta didik belum siap untuk melaksanakan pembelajaran daring. Meski tanpa matangnya persiapan, pembelajaran daring tetap menjadi keharusan agar proses belajar pada

siswa tidak terhenti meskipun kondisi pandemi Covid-19 (Asmuni, 2020).

Selama pandemi, setiap jenjang pendidikan diimbau oleh pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Proses pendidikan di tahun 2020 berbeda dari tahun-tahun sebelumnya karena selama pandemi Covid-19, lembaga pendidikan di setiap jenjang diharuskan membatasi aktivitas di luar rumah, yang dapat mengurangi aktivitas siswa. Salah satunya dengan belajar daring

Pada pembelajaran daring guru tidak leluasa dalam memantau aktivitas siswa seperti pembelajaran tatap muka. Akibatnya ada siswa tidak membaca materi yang telah diberikan saat pembelajaran. Dalam pembelajaran ada siswa yang hanya mengisi absen dan melakukan aktivitas lain. Kemudian ada juga siswa yang tidak mengerjakan latihan dan menyalin tugas siswa yang lain. Selain itu keterbatasan HP serta sinyal yang sulit juga menjadi hambatan (Lutfiyah, 2020). Hal tersebut dikhawatirkan akan mempengaruhi kemampuan penguasaan konsep siswa sehingga menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa atau disebut *learning loss*.

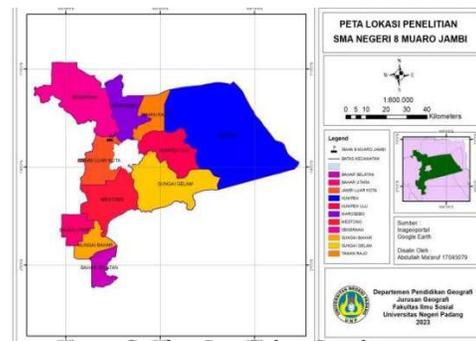
Berdasarkan hasil observasi penulis di SMAN 8 Muaro Jambi, pada mata pelajaran geografi kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 67 dengan persentase ketuntasan belajar yakni pada rentang 80%-85% pada masa sebelum pandemi di

tiap kelasnya. Sedangkan pada masa pandemi ketuntasan belajar geografi siswa juga pada rentang 70%-85% pada tiap kelasnya. Dari hasil observasi diketahui bahwa ketuntasan belajar di SMAN 8 pada mata pelajaran geografi pada masa sebelum dan saat pandemi mengalami pengurangan.

Tingkat penguasaan konsep oleh siswa dapat diketahui melalui pencapaian hasil belajar selama pandemi. Banyamin S Bloom berpendapat jika keberhasilan bisa dicapai, jika pembelajaran yang diberikan bermutu dan tindakan korektif kepada peserta didik yang kurang memahami materi dilakukan dengan tepat (Winkel 1996). Standar kriteria ketuntasan minimal yang digunakan oleh guru disetiap jenjang pendidikan, diperoleh dari dinas pendidikan. Standar ini dapat digunakan oleh guru sebagai representasi ketuntasan belajar dari peserta didik

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian mulai dilaksanakan pada Januari 2022 sampai Maret 2022 di SMAN 8 Muaro Jambi peta lokasi penelitian bisa dilihat pada gambar dibawah:



*Gambar Peta Lokasi Penelitian*

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) orang yang terdiri dari wakil kepala bidang kurikulum, guru geografi dan lima orang siswa dari siswa kelas XI IPS.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kendala dalam mencapai ketuntasan belajar geografi pada masa pandemi Berdasarkan hasil studi sebelumnya menunjukkan beberapa kendala salah satunya terkait motivasi. Membangkitkan motivasi belajar adalah salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong bagi siswa untuk melakukan hal-hal tertentu, yang pada akhirnya akan mendorong mereka untuk menjadi ahli dalam bidang tertentu dari ilmu pengetahuan. Kegiatan pembelajaran secara daring dapat menurunkan motivasi siswa untuk belajar dikarenakan siswa tidak dapat berkomunikasi secara tatap muka dengan guru dan teman di sekolah. Hal ini mengakibatkan

siswa lebih banyak bermain gawai ketika pembelajaran daring.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang untuk mencapai ketuntasan belajar geografi pada masa pandemi. Kelancaran pembelajaran geografi di masa pandemi ditentukan oleh baik dan buruknya kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh peserta didik. Pada masa pandemi sarana dan prasarana yang penting bagi peserta didik adalah gawai dan sinyal yang stabil.

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk dapat memahami atau mengerti sesuatu dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari. Siswa dapat dikatakan memahami sesuatu pada saat siswa mampu memberikan penjelasan secara lebih rinci tentang hal yang dipelajari menggunakan bahasa sendiri. Minimnya komunikasi guru dan siswa akan membuat siswa sulit dalam memahami materi maupun dalam mengerjakan tugas. Pada umumnya kegiatan pembelajaran secara daring/*online* dapat menyebabkan proses belajar mengajar berlangsung secara tidak interaktif. Hal ini mengakibatkan para peserta didik kurang memahami suatu materi dan kesulitan untuk bertanya kepada guru.

Salah satu bagian penting dari proses belajar mengajar adalah hubungan antara guru dan murid. Pada masa pandemi, hubungan guru dan murid menjadi semakin penting karena proses pembelajaran

dilakukan secara daring. Hubungan ini mampu meningkatkan proses belajar mengajar dan keberhasilan peserta didik dalam memahami dan mencapai tujuan pendidikan. Guru dan murid dihadapkan pada tantangan baru dalam proses pembelajaran daring. Hubungan guru dan murid yang terjadi pada masa pandemi menjadi renggang karena tidak ada kontak langsung antara guru dan peserta didik seperti pembelajaran secara konvensional, walaupun demikian siswa tetap menjalani pembelajaran dengan serius.

Peran guru sangat dibutuhkan dalam mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki strategi atau upaya yang harus dilakukan agar dapat mengatasi kendala yang dihadapi selama proses belajar geografi secara daring. Menumbuhkan motivasi belajar dari para peserta didik merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan belajar. Peran guru sangat penting, sehingga mereka harus berusaha sekuat tenaga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mereka, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Untuk mencapai tujuan ini, guru dapat menggunakan berbagai strategi yang mereka miliki. Salah satu bentuk upaya yang diterapkan oleh guru untuk menambah motivasi siswa dalam belajar geografi yaitu dengan melakukan pengawasan yang lebih ekstra kepada peserta didik selama pembelajaran. Sarana

dan prasarana untuk pembelajaran daring adalah bagian penting dalam kegiatan pembelajaran secara daring selama masa pandemi. Keterbatasan akan sarana dan prasarana menjadi hambatan baru dalam proses belajar mengajar secara daring. Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran daring saat masa pandemi. Dengan memahami dan mengatasi hambatan dalam sarana dan prasarana, sekolah dapat mengoptimalkan pembelajaran daring untuk peserta didik. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menangani kendala minimnya sarana dan prasarana dalam belajar geografi adalah dengan melakukan pembelajaran tatap muka bagi siswa yang kurang mampu atau yang memiliki keterbatasan dalam jaringan. Selain itu, Sebagian pemberian materi dan tugas juga diberikan melalui aplikasi *WhatsApp* agar tidak menghabiskan banyak kuota. Para guru juga diberikan pengetahuan berupa pelatihan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan secara *online*.

Pemahaman materi sangat penting dalam proses belajar karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pemahaman yang baik akan membantu siswa untuk mengingat dan mengaplikasikan materi yang dipelajari dengan lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan relevan untuk

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman materi dalam belajar geografi adalah dengan memberikan cara atau tips bagaimana memahami pelajaran geografi secara cepat dan meningkatkan kualitas guru dengan mengikuti seminar *online* dan menonton video *YouTube*.

Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan guru secara jangka panjang, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan memperhatikan pentingnya hubungan guru dan murid dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif untuk mendukung perkembangan siswa agar mencapai ketuntasan belajar. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hubungannya dengan peserta didik adalah dengan menghubungi siswa melalui *WhatsApp* atau melakukan tatap muka di sekolah untuk memberikan sesi tanya jawab untuk materi yang tidak dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala untuk mencapai ketuntasan hasil belajar geografi pada masa pandemi adalah menurunnya motivasi siswa. Menurunnya motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Deepika Nambiar (2020), "... *lack of interest and motivation*

*to attend the classes were some prominent factors reducing the effectiveness of online classes*". Artinya minat dan motivasi untuk menghadiri kelas termasuk dalam beberapa faktor yang mampu mengurangi efektivitas belajar daring. Motivasi belajar adalah daya gerak dalam diri siswa yang mendorong kegiatan belajar dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran, apabila motivasi belajar siswa menurun maka akan sulit mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar berperan dalam mencapai ketuntasan belajar siswa (Faestari, 2020). Oleh karena itu, untuk mencapai ketuntasan belajar maka sangat penting untuk memperhatikan motivasi belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan penurunan motivasi siswa SMAN 8 Muaro Jambi yaitu banyaknya tugas yang diberikan oleh guru secara daring, cara mengakses soal yang sulit dipahami, penggunaan *Google Classroom* yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh para siswa, tidak ada motivasi untuk membuka buku dan materi pembelajaran yang sulit untuk dipahami apabila daring. Siswa cenderung lebih memilih untuk bermain hp ketika pembelajaran daring sedang berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Arlavinda dan Pujiastuti (2021) yakni belajar daring mempengaruhi motivasi belajar siswa karena membuat siswa bosan ketika pembelajaran

berlangsung yang diakibatkan guru yang memberikan banyak tugas, yang dapat menimbulkan kelelahan dan kejenuhan pada siswa. Dibandingkan dengan belajar daring, siswa lebih memilih membuka sosial media. Karena belajar daring membosankan bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kurang menunjangnya sarana dan prasarana yang dimiliki peserta didik merupakan salah satu kendala untuk mencapai ketuntasan hasil belajar geografi pada masa pandemi. Sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung proses belajar dan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kurangnya sarana dan prasarana dapat menghambat proses belajar dan membuat lingkungan belajar tidak nyaman sehingga akan menghambat siswa dalam mencapai ketuntasan belajar. Menurut Muzakkir dan Nengsi (2022) Hasil belajar dapat ditingkatkan dengan kualitas sarana dan prasarana sekolah yang cukup dan memadai.

Adapun kendala sarana dan prasarana yang dialami oleh siswa SMAN 8 Muaro Jambi berupa gawai pintar yang kurang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring yang membutuhkan memori yang lebih besar, padam listrik, hingga lingkungan peserta didik yang sinyal internet masih belum stabil berdampak terhadap kelancaran pembelajaran daring bagi peserta didik. Sebagaimana dinyatakan oleh Hardianto dan

Asrul (2020), beberapa hambatan yang menghambat pembelajaran online termasuk jaringan yang tidak memadai dan banyak siswa yang tidak memiliki perangkat seperti laptop, komputer, atau smartphone. Selain itu, banyaknya kuota internet digunakan menghalangi siswa untuk tetap aktif setiap kali mereka memulai pembelajaran online.

Seperti yang dinyatakan oleh Khumalo, Singh-Pillay, & Subrayen (2020), berbagai kesulitan yang muncul saat menggunakan pembelajaran daring disebabkan oleh keanekaragaman siswa dalam hal ekonomi, pemahaman materi, dan keterampilan teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kendala berikutnya yang dirasakan oleh siswa saat pembelajaran daring adalah siswa merasa sulit untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring dianggap kurang interaktif bagi guru dan peserta didik. Hal itu dilihat dengan adanya siswa yang berpendapat bahwa pembelajaran secara daring membuat mereka yang kurang memahami materi sulit untuk bertanya kepada guru dikarenakan tidak dilakukan secara tatap muka ditambah lagi kendala sinyal yang kurang memadai. Hal ini dijelaskan oleh penelitian Prijowuntato & Wardhani (2021) dalam Fajrin dan Wulandari (2021) yang menunjukkan bahwa banyak peserta didik nilai menurun dan

kesulitan mengerti pelajaran saat pembelajaran secara daring.

Fajrin dan Wulandari (2021) berpendapat bahwa kurangnya pemahaman terhadap materi menurut guru, peserta didik, dan orang tua, disebabkan oleh peserta didik tidak menangkap penjelasan guru karena waktu yang terbatas dan koneksi jaringan yang berkendala saat *zoom/google meet*. Kemudian, malu bertanya kepada guru, belum terbiasanya melakukan pembelajaran daring lalu karena tugas yang banyak menyabakan kurangnya pemahaman materi. Dapat disimpulkan kurangnya pemahaman materi dalam pembelajaran secara daring juga diakibatkan oleh kurangnya interaksi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran daring..

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat (Sadikin, 2020), (Hariyanti, 2020) dan (Utami, 2020) dalam Kurniati (2022) yang mengatakan bahwa selama pembelajaran daring materi yang disampaikan tidak terserap dengan baik oleh mahasiswa atau siswa.

Menurut Wuju dan Putra (2020) Hubungan antara guru dan peserta didik adalah hubungan yang mendidik dan dididik, yaitu guru dianggap orang yang lebih dewasa yang membantu siswa menuju kedewasaan. Hubungan guru dan siswa bukan sekedar pengetahuan tetapi ada beberapa aspek di dalamnya, antara lain: rohani, perasaan, tingkah laku, kepribadian dari guru dan siswa itu sendiri.

Situasi pembelajaran pada masa pandemi ini memberikan dampak besar bagi setiap guru dan staf, orangtua dan peserta didik itu sendiri. Terbatasnya komunikasi langsung antara guru dan siswa merupakan salah satu dampak dari pembelajaran jarak jauh (Margijanto & Purwanti, 2021). Kurangnya komunikasi antara siswa dan guru dapat menurunkan hubungan antara guru dan siswa yang berpengaruh ke dalam hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hubungan guru dan murid yang terjadi pada masa pandemi menjadi renggang karena tidak ada kontak langsung antara guru dan siswa seperti pembelajaran secara tatap muka meskipun demikian siswa tetap menjalani pembelajaran dengan serius.

Pengaruh motivasi belajar siswa pada masa pandemi sangat besar karena perubahan sistem belajar mengajar dari tatap muka menjadi daring dapat mempengaruhi psikologis siswa dan membuat mereka menjadi pasif serta sulit menyampaikan pendapat. Oleh sebab itu penting untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru SMAN 8 Muaro Jambi dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar geografi adalah dengan melakukan pengawasan yang lebih ekstra kepada para siswa dalam proses belajar mengajar dan kehadiran siswa serta mencari solusi terkait

masalah apa yang dialami oleh siswa dan memotivasinya agar selalu bersemangat mengikuti pembelajaran. Guru harus meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa menjadi semangat dan paham yang disampaikan oleh guru. Sejalan dengan penelitian Arlavinda dan Pujiastuti (2021) yakni guru dapat menarik minat siswa untuk belajar dengan memberikan motivasi dan kata-kata positif yang mendorong mereka untuk belajar kemudian guru juga dapat membuat materi pelajaran daring yang menarik agar siswa tidak membosankan dan monoton.

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran pada masa pandemi. Dalam menangani minimnya sarana dan prasarana pada masa pandemi berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk menangani kendala minimnya sarana dan prasarana dalam belajar geografi adalah dengan melakukan pembelajaran tatap muka bagi siswa yang kurang mampu atau yang memiliki keterbatasan dalam jaringan. Selain itu, Sebagian pemberian materi dan tugas juga diberikan melalui aplikasi *WhatsApp* agar tidak menghabiskan banyak kuota. Para guru juga diberikan pengetahuan berupa pelatihan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Sejalan

dengan penelitian Irmawati dan Kaltsum (2022) yakni metode pembelajaran kombinasi daring dan luring apabila kondisi memungkinkan adalah solusi yang diberikan oleh sekolah, tetapi tetap memperhatikan kebijakan serta memanfaatkan buku dalam pembelajaran dan penelitian Susanti (2022) yakni kegiatan pelatihan pembelajaran daring dapat mengembangkan kompetensi guru dalam pembelajaran pada masa pandemi. Penting untuk terus meningkatkan kualitas program pelatihan daring agar guru dapat memberikan hasil maksimal dalam mencapai tujuan belajar.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman materi dalam kegiatan pembelajaran geografi adalah dengan memberitahukan metode belajar geografi secara cepat dan meningkatkan kualitas guru dengan mengikuti seminar *online* dan menonton video *YouTube*. Guru diharuskan untuk mampu memilih metode serta media pembelajaran yang tepat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring untuk dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran oleh siswa dan mempertahankan motivasi belajarnya.

Menurut Fajrin dan Wulandari (2021), guru dapat membantu siswa mereka memahami materi dengan menggunakan aplikasi belajar online. Ini sejalan dengan penelitian Friedman &

Friedman (2020) dan Nguyen (2021) dalam Fajrin dan Wulandari (2021), yang menyatakan bahwa guru harus memanfaatkan berbagai aplikasi dan teknologi untuk membantu siswa mereka berhasil belajar secara daring.

Untuk menanggulangi kendala dalam dalam mencapai ketuntasan belajar geografi pada masa pandemi di SMAN 8 Muaro Jambi dari segi hubungan guru dan peserta didik adalah dengan melakukan beberapa upaya yaitu dengan menghubungi siswa melalui *WhatsApp* atau melakukan tatap muka di sekolah untuk memberikan sesi tanya jawab untuk materi yang kurang dipahami oleh siswa. Untuk itu guru memegang peranan penting dalam strategi pembelajaran dengan menerapkan metode belajar yang bervariasi, inovatif dan menyenangkan. Komunikasi yang baik terjalin antara guru dan siswa akan menyebabkan semuanya berjalan dengan baik dan lancar (Wuju & Putra, 2020).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamila dan Natsir (2021) yang mengatakan bahwa menghubungi peserta didik dan orang tuanya melalui telepon adalah salah satu cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh para guru terkait dengan peserta didik yang kurang memberikan perhatian dan kurang aktif berpartisipasi selama proses belajar mengajar secara daring. Guru juga dapat melakukan kunjungan ke rumah peserta didik,

selain itu guru juga dapat menghubungi orang tua dari para peserta didik agar dapat mengetahui kesulitan atau kendala yang dihadapi oleh peserta didik sehingga peserta didik tidak dapat turut serta dalam pembelajaran secara daring.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang kendala dan upaya mencapai ketuntasan belajar geografi pada masa pandemi di SMAN 8 Muaro Jambi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kendala dalam mencapai ketuntasan belajar geografi pada masa pandemi di SMAN 8 Muaro Jambi yaitu (a) Menurunnya motivasi belajar peserta didik (b) Sarana dan prasarana yang dimiliki peserta didik minim (c) peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi (d) Hubungan guru dan murid yang renggang.
2. Upaya dalam mencapai ketuntasan belajar geografi pada masa pandemi di SMAN 8 Muaro Jambi yaitu (a) guru melakukan pengawasan yang lebih ekstra kepada para peserta didik dalam pembelajaran dan kehadiran peserta didik serta memberikan solusi atas kesulitan yang dialami oleh peserta didik dan memotivasi siswa (b) guru melakukan pembelajaran tatap muka kepada peserta didik yang kurang mampu atau memiliki

keterbatasan dalam jaringan, memberikan materi dan tugas kepada para peserta didik melalui *WhatsApp* dan mendapat pelatihan untuk meningkatkan kualitas mengajar yang akan diterapkan pada proses belajar mengajar secara daring. (c) guru memberikan cara atau tips kepada peserta didik tentang bagaimana memahami pelajaran geografi secara cepat, mengikuti seminar *online*, dan menonton video *YouTube* (d) guru menghubungi siswa melalui *WhatsApp* atau melakukan tatap muka di sekolah untuk memberikan sesi tanya jawab untuk materi yang tidak dimengerti oleh peserta didik.

## Daftar Pustaka

- Arlavinda, Virla & Pujiastuti, Heni. 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMP pada Masa COVID-19. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha* 12(2). 45-54
- Asrul & Hardianto. 2020. Kendala Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMP 1 Satap Ladongi. *Al-Asma Journal Of Islamic Education*. 2(1). 1
- Fajrin, Nilamsari Damayanti & Wulandari, Sisca. 2021. Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar di Pulau Se-

- Pulau Madura. *Jurnal Riset dan Konseptual*. 4(6). 855
- Irmawati, Ika & Kaltsum, Umami. 2022. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(3). 18-30
- Jamila, Ahdar & Natsir, Emmy. Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*. 2(3). 107
- Kurniati, N. 2022. Pembelajaran Daring dan Problematikanya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*. 1(11). 24
- Margijanto, H.T., & Purwanti, M. 2021. Membina Hubungan Yang Positif Antara Guru dan Siswa di Masa Pandemi di PKBM X Bogor. *Prosiding SENAPENMAS*. 183-190
- Muzakkir & Nengsi, Nisma. 2020. Pengaruh Saran Prasarana dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas IX Mts Negeri 1 Enrekang. *Dialektika Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1(1), 47-58
- Nambiar, Deepika. 2020. The Impact of Online Learning During COVID-19 Students' and teachers' perspective. *The International Journal Of Indian Pshycology*, 8(2). 784-792.
- Prijowuntato, Sebastianus Widanarto & Wardhani, Aurelia Melinda Nisita .2021. Analisis Kesan, Tantangan, Hambatan, dan Harapan Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 11 (2). 33-44.
- Wuju, Wilibertus & Putra, M. Tommy Fimi. 2020. Hubungan Antara Guru dan Siswa Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas XII-IPS III SMA Negeri 9 Samarinda Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 2(4). 12